

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor, manajemen, serta berbagai pemangku kepentingan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Penilaian terhadap keberhasilan perusahaan saat ini tidak hanya berfokus pada besarnya laba yang tercantum dalam laporan keuangan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang, mengoptimalkan pengelolaan aset, serta menghadapi berbagai risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan usahanya. Salah satu ukuran yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan perspektif pasar adalah Tobin's Q (Hamdouni, 2025). Rasio ini membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku dari keseluruhan aset yang dimiliki. Nilai Tobin's Q yang semakin tinggi mencerminkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai di masa mendatang (Cipto & Hersugondo, 2024).

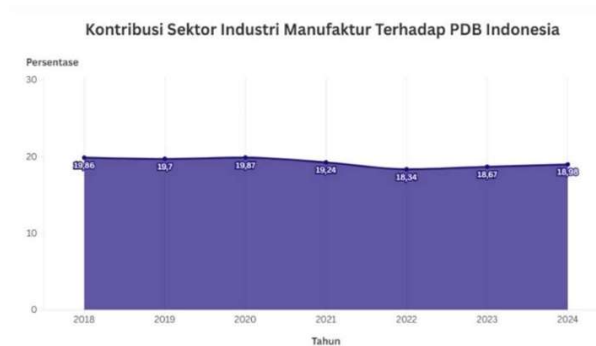
Peningkatan Tobin's Q sangat berkaitan dengan keterbukaan informasi non-keuangan kepada publik (Hartomo & Adiwibowo, 2023). Melalui konsep keberlanjutan (*sustainability*), perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) agar dapat bersaing dalam jangka panjang. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi wadah bagi perusahaan untuk menyampaikan kinerja lingkungan, sosial, dan tata

kelola secara terbuka kepada seluruh pemangku kepentingan. Di Indonesia, kewajiban ini diperkuat oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 51/POJK.03/2017 untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Firmansyah & Kartiko, 2024).

Hubungan antara pengungkapan ESG dan peningkatan nilai Tobin's Q perusahaan dapat dijelaskan melalui Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan informasi ESG secara transparan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan (Pulino et al., 2022). Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan menunjukkan komitmennya dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan serta memiliki prospek yang baik di masa depan. Sinyal positif tersebut dapat mengurangi ketidakpastian serta ketimpangan informasi (*asymmetry information*) antara pihak manajemen dengan para calon investor di pasar modal (Hamdouni, 2025). Dengan berkurangnya ketidakpastian informasi, kepercayaan investor akan meningkat sehingga mampu mendorong kenaikan harga saham dan memperkuat nilai Tobin's Q perusahaan (Fury Adryanti, 2019).

Sektor manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menarik untuk diteliti dalam mengkaji pengaruh ESG terhadap Tobin's Q karena memiliki karakteristik operasional yang berbeda dengan sektor lainnya (Ayuningtyas, 2025). Berbeda dengan sektor jasa atau keuangan, perusahaan manufaktur melakukan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi melalui kegiatan produksi yang melibatkan banyak tenaga kerja dan

penggunaan teknologi. Proses produksi tersebut membutuhkan sumber daya alam dan energi dalam jumlah yang besar. Sektor manufaktur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan nilai tambah, serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia.



Gambar 1 1 Kontribusi Industri Manufaktur terhadap PDB Indonesia

Sumber: Ayuningtyas, (2025)

Berdasarkan Gambar 1.1, sektor manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia, yaitu sebesar 18,98% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Ayuningtyas, 2025). Namun, kegiatan produksi pada sektor ini juga menimbulkan berbagai dampak lingkungan, seperti emisi karbon dan limbah industri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki tanggung jawab yang besar dalam menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Tingkat pengungkapan ESG pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih tergolong rendah, dengan rata-rata hanya sebesar 31,03% (Prihandini, 2023). Angka tersebut masih berada di bawah sektor pertambangan yang mencapai 50,22% dan sektor perkebunan sebesar 56,86% (Prihandini, 2023). Hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai Tobin's Q tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan ESG itu sendiri, tetapi juga oleh ukuran perusahaan (*Firm Size*).

Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya keuangan, teknologi, dan tenaga kerja yang lebih memadai sehingga lebih mampu menerapkan serta mengungkapkan praktik ESG secara optimal (Fathihani et al., 2025). Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan. Penelitian Wulandari & Istiqomah (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, Firmansyah & Kartiko (2024) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh pengungkapan sosial terhadap respons investor, sehingga perusahaan yang berukuran besar cenderung memperoleh penilaian pasar lebih baik.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat beberapa *research gap* pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada sektor perbankan atau menggunakan sampel dari berbagai sektor, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif terbatas (Hamdouni, 2025). Kedua, penelitian yang menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada masing-masing aspek ESG, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola, terhadap Tobin's Q dalam satu model penelitian juga masih terbatas. Ketiga, penelitian ini menggunakan data periode 2021–2024 untuk memberikan gambaran mengenai penerapan dan pengungkapan ESG setelah adanya penguatan regulasi serta peningkatan pengawasan terkait keberlanjutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di

Indonesia.

Berdasarkan konteks dan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai pasar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2024. Dari perspektif teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah pengetahuan mengenai akuntansi dan keuangan berkelanjutan, dengan berlandaskan pada Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Secara praktis, penelitian ini bertujuan memberikan panduan bagi para pemimpin perusahaan dalam menyusun strategi ESG serta membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan berdasar pada informasi yang memadai.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah pengungkapan tata Kelola berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan?

5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pengungkapan sosial terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan sosial terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh pengungkapan sosial terhadap kinerja perusahaan.
6. Untuk menganalisis peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat penelitian secara teoritis:
 - 1) Kontribusi terhadap literatur akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, khususnya terkait ESG serta kinerja perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa perusahaan perlu menjaga kepercayaan publik, salah satunya melalui pengungkapan ESG secara transparan. Dengan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan di Indonesia.

2) Pengembangan teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan bahwa keterbukaan informasi ESG merupakan cara perusahaan untuk menjaga kesesuaian dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Jika pengungkapan ESG terbukti memengaruhi kinerja perusahaan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan publik berdampak pada hasil perusahaan. Dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian ini juga membantu menjelaskan apakah besar kecilnya perusahaan memengaruhi hubungan antara ESG dan kinerja perusahaan

b. Secara praktik:

1) Bagi pemerintah

Dapat digunakan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang lebih tepat sasaran terkait pengungkapan ESG di perusahaan manufaktur dan diharapkan hasil penelitian ini dapat

membantu OJK dalam mengevaluasi dan menyempurnakan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2) Bagi investor

Dapat memberikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi dalam mengalokasikan dana investasi dan menilai risiko investasi dengan mempertimbangkan tingkat pengungkapan ESG sebagai indikator keberlanjutan dan kinerja jangka panjang

3) Bagi peneliti dan akademisi.

Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang akan dikembangkan, serta menambah wawasan akan pentingnya pengungkapan ESG dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur.